

Peranan Media Kartu Pecahan dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

M. Faiz Ali Hidayat¹, Tri Anggun Lutfia², Ayu Nur Aisyah³

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: elfaiz2908@gmail.com

² Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Bali

Email: threeanggun11@gmail.com

³ Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Bali

Email: aisyahatugas17@gmail.com

ABSTRACT

The low understanding of mathematical concepts among third-grade students at SD Muhammadiyah Jembrana in Mathematics learning is caused by the minimal use of instructional media. Therefore, there is a need for learning media that can enhance students' understanding of mathematical concepts, one of which is fraction card media. This study aims to analyze the effect of fraction card media on students' understanding of mathematical concepts in third-grade Mathematics learning at SD Muhammadiyah Jembrana. The research method used is quantitative with an experimental approach. The research population consists of all third-grade students at SD Muhammadiyah Jembrana, totaling 34 students. The research sample was selected using a random sampling technique, with 19 students from class III-A as the experimental group and 19 students from class III-B as the control group. Data collection techniques included pretests and posttests. Hypothesis testing was conducted using the Independent Sample T-Test with the assistance of SPSS 23 software. The analysis results showed that $t_{count} = 2.692$ and $t_{table} = 2.027$ at a significance level of 0.05. This indicates that H_0 is rejected, and H_a is accepted. In conclusion, the use of fraction card media has a significant effect on students' understanding of mathematical concepts in fifth grade at SD Muhammadiyah Jembrana. Fraction card media has a positive impact on students, enhancing their understanding of the material, fostering critical thinking skills, and encouraging them to be active and skilled in solving problems related to mathematical concepts, especially in fraction material.

Keywords: Mathematical Concept Understanding, Fractions, Fraction Card Media

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas III di SD Muhammadiyah Jembrana pada pembelajaran Matematika disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, salah satunya adalah media kartu pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media kartu pecahan terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran Matematika kelas III di SD Muhammadiyah Jembrana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah Jembrana yang berjumlah 34 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik Random Sampling, dengan 19 siswa kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan 19 siswa kelas III-B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample T-Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23. Hasil analisis data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,692$ dan $t_{tabel} = 2,027$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media kartu pecahan terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah Jembrana. Media kartu pecahan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa menjadi lebih aktif dan terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep matematika, khususnya materi pecahan.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep Matematis, Pecahan, Media Kartu Pecahan*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Marti dalam Sundayana mengemukakan bahwa meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang

ada. Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah (SD dan MI) Standar Kompetensi kurikulum 2013 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
3. Menggunakan penalaran pada pola sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.
4. Menunjukkan kemampuan strategi dalam membuat (merumuskan) dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di SD tersebut, diperlukan kemampuan seorang guru matematika dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 November 2023 dengan guru kelas III tentang mata pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan yang dicapai siswa masih sangat rendah ditunjukkan dengan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah dasar SD Muhammadiyah Jembrana pada pelajaran Matematika adalah 65. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 mengidentifikasi bahwa nilai prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan pecahan sangat mengkhawatirkan. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional, guru dalam memberikan pengajaran monoton kepada satu model pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa masih rendah, fasilitas belajar yang kurang kondusif untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran. Dengan media yang sesuai akan lebih menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, pemahaman siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan aspek pendukung terlaksanya pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dengan mudah untuk Pendapat ini sejalan dengan pendapat Haryono mengatakan bahawa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsangkan pemikiran kemauan siswa untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran untuk menambah

informasi baru pada siswa. Menurut Gerlarch & Elly media merupakan sesuatu yang berisikan hubungan antara manusia, materi, maupun peristiwa yang membentuk keadaan sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media berfungsi sebagai pengatur hubungan antara dua orang atau lebih, seperti siswa dengan guru agar tercipta hubungan pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran merupakan aspek penghubung antara guru dengan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang mudah dan menarik. Media pembelajaran juga memiliki sisi manfaatnya sendiri, seperti sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tersebut akan lebih menarik perhatian siswa sehingga minat belajar akan lebih meningkat.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maksudnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan untuk cepat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Menciptakan cara penyampaian bahan pembelajaran dengan berbagai variasi, sehingga menimbulkan suasana baru agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga karena terlalu banyak jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Tujuan dari media pembelajaran merupakan suatu aspek yang tidak kalah pentingnya, mengingat media pembelajaran adalah alat untuk menciptakan suasana baru yang tidak membosankan bagi guru dan siswa. Karena penggunaan media pembelajaran yang benar akan memicu timbulnya pemahaman baru bagi siswa. Kartu pecahan merupakan media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana.

Media kartu pecahan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pecahan sederhana. Media kartu pecahan ini merupakan salah satu media yang tepat digunakan siswa dalam membantu pemahamannya tentang materi pecahan sederhana. Kartu pecahan dapat digunakan sebagai alat untuk menambah keterampilan siswa dalam proses memahami suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Media kartu pecahan merupakan suatu alat peraga yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa memahami konsep pecahan sederhana serta kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana.

Kartu pecahan ini memiliki karakteristik secara khusus karena berisikan berbagai angka di dalam nya sehingga mampu mengasah otak siswa dalam mengenal angka pada pecahan tersebut. Tidak hanya pecahan angka, pada kartu tersebut juga ditambahkan gambar yang berhubungan dengan pecahan tersebut dengan menggunakan berbagai bentuk maupun warna yang cerah dan menarik. Dengan begitu para siswa dapat dengan mudah memahami pecahan dan mencocokkannya berdasarkan gambar yang ada.

Depdiknas menyatakan bahwa “pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.

Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang digunakan yaitu:

- (a) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- (b) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari.
- (c) Menerapkan konsep secara algoritma.
- (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika.

Pemahaman konsep ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti keinginan untuk memahami suatu konsep ataupun suatu pengetahuan baru yang memang pada dasarnya ingin diketahuinya tanpa adanya dorongan dari orang lain dan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul diluar diri siswa tersebut, seperti dorongan dari seseorang untuk mengetahui tentang suatu konsep matematika ataupun pengetahuan baru lainnya.

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari suatu yang utuh. Contohnya satu kertas yang utuh, dilipat menjadi dua bagian, salah satu bagian di arsir. Dalam kehidupan ini, kita sering membagi-bagikan barang atau benda-benda lain kepada teman, anak, atau tetangga kita. Pembagian yang tidak sama akan menjadi masalah jika banyaknya benda yang akan kita bagikan sama dengan kelipatan dari banyaknya teman yang akan kita bagikan. Sebaliknya pembagian yang sama akan menjadi

masalah jika banyaknya benda yang akan kita bagikan kurang dari atau lebih dari dan tidak kelipatan banyaknya orang yang akan dibagikan. Bilangan $\frac{1}{2}$ disebut bilangan pecahan, dimana 1 disebut pembilang, dan 2 disebut penyebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media kartu pecahan terhadap pemahaman konsep matematis materi pecahan penjumlahan pecahan dengan kartu pecahan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Jembrana.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini artinya metode Desain Eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen serta digunakan pada penelitian ini, yaitu: Quasi Eksperimental Design. populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah Jembrana. Jumlah kelas sebanyak dua kelas yang terdiri dari kelas A dan kelas dengan jumlah keseluruhan siswa dari kedua kelas tersebut berjumlah 38 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik random sampling sampel berjumlah 39 sampel yaitu dari kelas III -A berjumlah 19 orang dan III -B berjumlah 19 orang. Setelah dilakukan pengundian kelas yang akan mendapatkan kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media kartu pecahan, sementara kelas satunya lagi akan menjadi kelas control serta akan mendapatkan perlakuan pembelajaran tidak menggunakan media. Instrument test yang dipergunakan disini artinya berupa soal test tersebut terdiri dari test awal dan test akhir dimana kategori soalnya berupa soal sebesar 10 soal pre-test dan 10 soal post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui instrumen tes untuk mengukur pemahaman konsep matematis. Tes tersebut diberikan kepada 19 siswa pada kelas eksperimen dan 19 siswa pada kelas kontrol, tes tersebut dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Adapun tabel yang menggambarkan data deskriptif *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Pengaruh Media Kartu Pecahan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Pecahan di SD Muhammadiyah Jembrana

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
Pre-test kontrol	19	30	60	46.84	9.459
Pre-test eksperimen	19	50	70	60.00	8.165
Post-test kontrol	19	60	90	78.95	9.366
Post-test eksperimen	19	70	100	87.37	9.912
Valid N (listwise)	19				

Jelas bahwa N dari setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang sama yaitu 19 orang siswa. Pada tabel *Deskriptive Statistics* di atas dinyatakan bahwa nilai minimum *pretest* eksperimen sebesar 50, maximum sebesar 70, rata-rata 60,00 dan standar deviasi 8,165 sedangkan *pretest* kontrol memiliki nilai minimum sebesar 30, maximum 60, rata-rata 46,84 dan standar deviasi 9,459. Hasil *post-test* eksperimen memiliki nilai minimum 70, maksimum 100 , rata-rata 87,37 dan standar deviasi sebesar 9,912 sedangkan hasil *post-test* kontrol memiliki nilai minimum 60, maximum sebesar 90, rata-rata 78,95 dan standar deviasi 9,366. Nilai rata-rata skor *post-test* pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dengan jumlah 87,37 dan kelas kontrol lebih rendah dengan jumlah 78,95. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasisiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Uji *Independen Sampel T-Test pre-test* kelas Eksperimen dan Kontrol

	Levene'a Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig	T	df	Sig (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference ⁹		Lower	Upper
Equal Variance assumed	.939	.339	-4.590	36	.064	-13.158	2.867	-	18.972	-7.344
Equal Variances not assumed			-4.590	35.2 48	.064	-13.158	2.867	-	18.972	-7.340

Tabel 3. Uji *Independent Sampel T-Test post-test* kelas Eksperimen dan Kontrol

	Levene'a Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig	T	df	Sig (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference9	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal Variance assumed	.163	.688	2.692	36	.000	8.421	3.129	- 14.766	-2.076
Equal Variances not assumed			2.692	35.885	.000	8.421	3.129	- 14.767	-2.075

Hasil hitung perbedaan rata-rata data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji-t dengan taraf *signifikansi tow tailed* dapat P-value (Sig.2-tailed)= 0,064. Kondisi ini demikian menunjukan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak dapat perubahan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di terima. Hal ini didasarkan pada nilai P-value (Sig.(2-tailed)) yang didapat nilainya lebih dari $\alpha=0,005$, dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelas kontrol.

Diketahui bahwa nilai sig *Levenes's Test For Equality of Variances* sebesar $0,688 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Untuk melihat pengaruh media kartu pecahan maka bisa dilihat dari pengujian *Independent sampel T-test Equality Variances Assumed* didapat Sig (2-tailed), yaitu 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 0,05 artinya terdapat pengaruh Media kartu pecahan Terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan di SD Muhammadiyah Jembrana. Diketahui nilai *difference* sebesar 8,421. Nilai tersebut menunjukkan selisih rata-rata nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dan kontrol $87,37 - 79,95 = 8,421$ sehingga selisih perbedaan tersebut adalah sebesar 14,766 sampai 2,076 pada tabel *Independent Sampel T-test(95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper)*.

Berdasarkan hasil *posttest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan olah data, maka selanjutnya diperlukan *Independent Sampel T-test* (Uji-t), sehingga untuk melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} perlu diketahui terlebih

dahulu *degree of freedom* (df). Pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* df bernilai 36. Nilai uji-t menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2$ dengan df 36, dengan demikian tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} 2,028$.

Untuk melihat pengaruh media kartu pecahan maka bisa dilihat dari nilai t_{tabel} . Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, jika diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,692$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,028$ artinya $t_{\text{hitung}} = 2,692 > t_{\text{tabel}} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh media kartu pecahan terhadap konsep matematis siswa pada materi pecahan di SD Muhammadiyah Jembrana. Dianalisis serta uji hipotesis, menunjukkan bahwa skor pemahaman konsep matematis dengan menggunakan media kartu pecahan lebih baik daripada skor keterampilan menulis karangan narasisiswa tanpa menggunakan media kartu pecahan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 87,37 dan nilai rata-rata kelas kontrol 79. Berdasarkan rata-rata atau mean kedua data tersebut terlihat adanya perbedaan yang cukup dan terdapat perbedaan secara signifikan.

Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,692$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,028$ artinya $t_{\text{hitung}} = 2,392 > t_{\text{tabel}} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis dengan menggunakan media kartu pecahan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dari pada media poster bilangan pecahan. Karena rata-rata kelas eksperimen lebih besar, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media konvensional yaitu poster bilangan pecahan.

Dengan demikian menunjukan adanya pengaruh media kartu pecahan terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan di SD Muhammadiyah Jembrana. Pengaruh media kartu pecahan terhadap pemahaman konsep matematis siswa, sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Ega Shintya, beliau melakukan penelitian pada tahun 2020 yang berkaitan dengan media kartu pecahan yang berjudul "Pengaruh penggunaan Media kartu Pecahan terhadap pemahaman konsep matematis pada materi pecahan. Hal ini tampak jelas terlihat saat penelitian berlangsung di SD Muhammadiyah Jembrana

Pada pertemuan pertama, peneliti terlebih dahulu memasuki kelas III-A yaitu sebagai kelas kontrol untuk memberikan soal *pre-test*, dimana kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan media kartu pecahan guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media konvensional yaitu dengan poster bilangan pecahan, guru menyampaikan materi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan, terdapat beberapa kekurangan saat proses belajar berlangsung, anak-anak kurang menyimak materi yang disampaikan karena media poster banyak membutuhkan penjelasan dari guru, sehingga anak-anak cepat bosan, serta kurang aktif saat berdiskusi dengan teman kelompok, selanjutnya pertemuan kedua peneliti melanjutkan pembahasan penjelasan materi yang diajarkan dan pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pembagian soal *post-test*.

Pada pertemuan keempat di kelas eksperimen yaitu di kelas III-B peneliti memberikan soal *pre-test*, di kelas III-B ini merupakan kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media kartu pecahan, diajarkan berdasarkan langkah-langkah yang telah dibuat, setelah selesai pembelajaran banyak siswa yang suka media kartu pecahan dikarenakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa biasa memahami pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan mudah, kekurangan yang terdapat pada media kartu pecahan ini mudah rusak jika terkena air, solusinya agar media kartu pecahan tidak terjadi kerusakan maka media kartu pecahan harus dilapiskan dengan sampul plastik.

Pada pertemuan kelima peneliti memberikan soal *pos-test* yang berupa soal esay berjumlah 10 soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan itu dilihat dari rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 60 dan untuk kelas kontrol 46,84, selanjutnya terdapat peningkatan nilai rata-rata *postes* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai kelas kontrol sebesar 78,95 dan untuk kelas eksperimen 87,37. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independen Sample T-Test* didapat hasil signifikan $0,688 > 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sesudah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media kartu pecahan terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan di SD Muhammadiyah Jembrana.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di dapatkan dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya ke jenjang yang lebih baik.
2. Hendaknya guru mata pelajaran matematika dan juga mata pelajaran lainnya dapat menggunakan media kartu pecahan dan juga media lain di sekolah dan disesuaikan dengan materi pembelajaran
3. Diharapkan kepada peneliti dan pembaca untuk dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, agar tercapai kesempurnaan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
4. Diharapkan bagi siswa untuk lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghazaly, *Pengembangan Konsep Matematis dalam Dunia Pendidikan Modern*. (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2013), h. 199-203
- Agus Prasetyo Kurniawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2017), h. 27
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 12
- Gusniwati, *Konsep Dasar Matematika*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 67
- Haryono, *Media pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014)
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2018), h. 166
- Poerwadarinta, *Pusat Bahasa Depdiknas*. (Jakarta: Sinar Pustaka,2019), h. 834
- Rahmawati *Berbagai Konsep Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 55
- Rihadi, *media Pembelajaran*. (Jakarta: Kemendiknas, 2014), h. 200